

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga tentunya akan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama di sekolah. Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional dapat berupa pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data kementerian pendidikan tinggi, sains, dan teknologi sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada **tahun ajaran 2025/2026** di jenjang **TK, SD, SMP,** hingga **SMA**. Menurut kementerian pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, rencananya, Kurikulum Merdeka ini akan dijalankan sebagai opsi tambahan terlebih dahulu selama tahun **2022-2024** dalam rangka **pemulihan pembelajaran** pasca pandemi. Nantinya **mulai tahun 2025**, diharapkan Kurikulum Merdeka sudah bisa *fully implemented* secara nasional. Di tahun 2024 juga, kementerian pendidikan tinggi, sains, dan teknologi akan mengkaji

ulang mengenai implementasi Kurikulum Merdeka ini berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran dengan baik. Ada berbagai metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka , salah satunya adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Termasuk peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Problem Based Learning merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek dalam kegiatan inti (Gintara &

Nurodin, 2024) Sejalan dengan hal diatas menyatakan bahwa model pembelajaran *student centered* dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Hanif et al., 2025) Peserta didik dapat belajar melalui pengalaman atau akuisisi konsep dibangun berdasarkan produk akhir yang dihasilkan dalam belajar.

Menurut Permendikbud nomor 103 pasal 2 agar pembelajaran lebih bermakna dan aktif dapat diterapkan melalui model dan pendekatan sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran untuk tercapainya kompetensi yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga kelas X-1 di SMA Negeri 2 Singaraja, bahwa terdapat 25 dari 36 peserta didik yang belum mencapai nilai 75 pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi bola voli. Hal ini teridentifikasi berdasarkan data sekunder hasil belajar peserta didik kelas X-1 yang didapati oleh peneliti dari guru mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada saat melakukan observasi dan wawancara.

berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang “ Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi bola voli Kelas X-1 di SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bahwa peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 2 Singaraja terdapat 80% peserta didik yang belum menguasai bola voli passing bawah

2. Guru sudah menerapkan model pembelajaran yang inovatif, namun masih kurang efektif dalam pelaksanaannya.
3. Kondisi lapangan yang kurang memadai sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran PJOK.
4. Peserta didik sangat kurang melakukan gerakan permainan bola besar

1.3 Batasan Masalah

menurut identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian ini terbatas pada aspek berikut :

Subjek penelitian ini terbatas hanya melibatkan untuk siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Singaraja.

Penelitian hanya terbatas untuk meningkatkan Hasil belajar pada bola voli *passing* bawah pada pembelajaran PJOK

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil belajar bola Voli *Passing Bawah* pada pembelajaran PJOK melalui Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 2 Singaraja Tahun pelajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar bola voli *passing* bawah pada pembelajaran PJOK melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X-1 di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini Adalah:

1. Manfaat Teoritis

terjadinya pemahaman berdasarkan menurut penelitian yang diperoleh ini menjadi kepustakaan sebagai sumber penulisan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian pasti menambah pengetahuan maupun pengalaman, pada khususnya implementasi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK bola Voli pada kelas X-1 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun ajaran 2025/2026

b) Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan bagi guru PJOK dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi peserta didik khususnya dalam materi bola voli PJOK.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini akan membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar bola voli *passing* bawah PJOK dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.